

Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Al Khoeriyah Bogor

Pirman*, Rani Anggraeni

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Indonesia

pirman@iuqibogor.ac.id

Abstrak

Dalam lingkungan pendidikan berbagai kegiatan sekolah menjadi kebiasaan masyarakat sekolah, budaya dapat dilihat sebagai nilai-nilai, prilaku, sikap dan cara hidup yang ada pada lembaga tersebut dan suatu budaya akan turun menurun kepada generasi ke generasi berikutnya, dengan budaya sekolah yang positif pasti akan meningkatnya motivasi belajar siswa, karna tinggi motivasi belajar siswa dapat didukung dari budaya yang ada di suatu lembaga tersebut. Motivasi belajar siswa dipengaruhi dari hasil belajar, karena motivasi merupakan alat pendorong dan daya penggerak siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Khoeriyah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan populasi yaitu siswa MI Al Khoeriyah Bogor dengan jumlah 370 siswa mengingat jumlah populasi relatif besar dengan itu penelitian ini menggunakan sistem random sampling sebesar 50% atau 192 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian Kuesioner dan pengambilan dokumentasi. Teknik data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian deskriptif persentase pada budaya sekolah di MI Al Khoeriyah Bogor menunjukkan bahwa budaya sekolah berada pada nilai yang tinggi dengan persentase 44%, sedangkan motivasi belajar di MI Al Khoeriyah Bogor berada pada nilai yang sedang dengan persentase 41%. Dan hasil analisis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,968 > 1,972$). Jika dilihat nilai signifikan t adalah 0,003 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Besaran persentase pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan nilai R Square sebesar 0,044. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa persentase pengaruh budaya sekolah MI Al Khoeriyah Bogor adalah 0,44%, sedangkan 95,6% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Motivasi Belajar

Abstract

In the educational environment, various school activities become habits of the school community, culture can be seen as the values, behaviors, attitudes and ways of life that exist in the institution

and a culture will be passed down from generation to generation, with a positive school culture it will definitely increase. student learning motivation, because high student learning motivation can be supported from the existing culture in an institution. Student learning motivation is influenced by learning outcomes, because motivation is a driving force and driving force for students to carry out learning activities. The purpose of this study was to determine the influence of school culture on students' learning motivation at MI Al Khoeriyah. This study uses descriptive quantitative research with a population of 370 students at MI Al Khoeriyah Bogor considering the relatively large population, therefore this study uses a random sampling system of 50% or 192 students. Data collection is done by filling out questionnaires and taking documentation. The data technique used is descriptive data analysis using the SPSS 25 program. The results of descriptive research on the percentage of school culture at MI Al Khoeriyah Bogor show that school culture is at a high value with a percentage of 44%, while learning motivation at MI Al Khoeriyah Bogor is at a moderate value with a percentage of 41%. And the results of the analysis using the t-test showed that $t_{count} > t_{table}$ ($2,968 > 1,972$). If seen, the significant value of t is 0.003 and the value is smaller than 0.05 ($0.003 < 0.05$). So in this test it shows that H_a is accepted and H_o is rejected. The percentage of the influence of school culture on students' learning motivation is based on the R Square value of 0.044. With that it can be concluded that the percentage of the influence of school culture in MI Al Khoeriyah Bogor is 0.44%, while the other 95.6% is influenced by other variables.

Keywords: *School Culture, Learning Motivation*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sadar yang dilakukan oleh peserta didik secara terencana untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Rendah pendidikan saat ini akan menjadi suatu masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, dalam proses pembelajaran dimaknai dalam proses kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari seorang guru terhadap siswa. Tidak terlepas seorang guru yang mejadi peran sangat penting dalam membantu perkembangan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak hanya memberikan sebuah pemahaman materi kepada siswa tetapi seorang guru pun harus mampu mengambil peran sebagai seorang pelatih dan pembimbing.

Dalam lingkungan pendidikan berbagai kegiatan sekolah yang menjadi sebuah kebiasaan masyarakat sekolah seperti kedisiplinan dan kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan di sekolah menjadi sebuah ciri khas suatu lembaga. Budaya dalam sekolah merupakan salah satu faktor penting menunjang keberhasilan suatu organisasi atau sekolah, dengan dukungan komunitas sekolah seperti guru, siswa dan pegawai lainnya. Dengan ditetapkan kode etik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa agar menjadi lebih baik.

(Patonah, 2016:282) Menurut Deal dan Peterson budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipratikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan

masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah atau kultur sekolah merupakan ciri khas yang ada pada suatu lembaga. Budaya sekolah diwujudkan dengan adanya perilaku dan kebiasaan dari seluruh warga sekolah yang bersifat positif dan negatif. Budaya sekolah yang positif dicirikan dengan kultur sosial, budaya akademik, budaya mutu dan artefak yang sangat berpengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Perilaku, kebiasaan, norma dan nilai-nilai positif yang dianut oleh sekolah akan sangat menentukan derajat pencapaian tujuan sekolah. Semakin kuat budaya sekolah yang dicirikan maka akan mendorong seluruh warga sekolah untuk selalu berusaha mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Maka dengan budaya sekolah yang positif pasti akan meningkatnya motivasi belajar siswa, karena tinggi motivasi belajar siswa dapat didukung dari budaya yang ada di suatu lembaga tersebut.

Dalam proses pembelajaran siswa pasti membutuhkan tempat yang nyaman, kondusif, tenang serta efektif untuk belajar. Jika siswa siswi dan guru serta staf di sekolah mematuhi dan menerapkan visi misi tujuan sekolah pasti sekolah tersebut dapat memberikan dampak positif bagi sekolah lainnya. Jika kebutuhan dalam sekolah sudah terpenuhi pasti kebutuhan untuk belajar pun akan terpenuhi sehingga pembelajaran akan berjalan secara efektif, dengan dukungan hal tersebut siswa siswi dapat termotivasi dalam belajarnya.

Motivasi adalah suatu dorongan yang dijadikan sebagai semangat dasar seseorang guna mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. sebuah motivasi akan timbul dengan bantuan dukungan lingkungan yang mendukung serta tradisi atau moral, nilai-nilai lembaga yang secara turun-menurun diterapkan. (Rahman, 2017:43) Menurut Nuttin motivasi didefinisikan sebagai "suatu potensi yang mengarahkan tingkah laku yang dibangun atas sistem yang mengontrol emosi" dan potensi ini mungkin diwujudkan dalam bentuk kognisi, emosi dan tingkah laku. Jadi motivasi merupakan daya dorong sebagai hasil interaksi antar individu antar sikap, kebutuhan dan persepsi seseorang dengan lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan pencapaian tujuan.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi dari hasil belajar, karena motivasi merupakan alat pendorong dan daya penggerak siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan belajar dengan rajin dan bersungguh-sungguh dan dari itu jika motivasi belajar siswa tinggi maka hasil belajar siswa juga tinggi karena motivasi akan terlihat dari bagaimana hasil belajarnya. Dan keberhasilan hasil belajar siswa itu didukung oleh lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. lingkungan sekolah yaitu lingkungan terdekat dengan proses pembelajaran dan juga dukungan guru dalam memotivasi siswanya. Didalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi saja akan tetapi seorang guru juga harus bisa memotivasi siswanya, dengan itu siswa akan mempunyai dorongan tersendiri dan termotivasi.

Hasil wawancara dengan pihak sekolah diperoleh keterangan bahwa lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al Khoeriyah adanya sebuah peraturan yang ditetapkan kepada

guru dan siswanya. Seperti sebelum memulai pelajaran adanya salat dhuha dan tadarus al-quran, kedisiplinan guru di dalam sekolah, peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah, dan itu penting karena budaya yang ada didalam sekolah memberikan dukungan positif kepada anak agar anak memiliki niat dan meningkatkan motivasinya dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di MI Al Khoeriyah Bogor, peneliti menemukan bahwa sebagian murid dan guru masih ada yang belum mematuhi peraturan yang ada di sekolah, bahkan sebagian guru dan siswa acuh tak acuh terhadap nilai-nilai yang tertera di sekolah. Sebuah visi misi lembaga harus dijalankan bersama-sama masyarakat yang ada di sekolah. Organisasi akan maju jika dijalankan dengan kompak dan adanya kerjasama antar semua anggotanya, dengan itu sebuah lembaga harus memiliki kekompakan untuk memajukan lembaga sekolahnya. Kemajuan sebuah sekolah akan berdampak pada prestasi dan hasil belajar yang dimiliki oleh siswanya dan dengan dukungan budaya sekolah yang ada berdampak pada motivasi siswa dalam belajar.

Budaya dalam suatu lembaga pendidikan memiliki suatu peranan dengan berkembang sekolah, dengan ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa”**.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MI Al Khoeriyah Bogor, dengan menggunakan metode penelitian survey dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif correlation. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (budaya sekolah) dan variabel terikat (motivasi belajar), dengan populasi yaitu seluruh siswa siswi MI Al-Khoeriyah, Sadeng, Bogor yang keseluruhan siswa siswi tersebut ada 370 siswa namun sampel yang digunakan hanya 50% dari seluruh siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling karena setiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk menjadi anggota sampel yang pengambilannya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada. Dalam pengambilan sampel penelitian taraf signifikansi kesalahan 0,05%. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Khoeriyah sebesar 0,44% sedangkan 95,6% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya. Nilai persentase ini didapatkan dari pengujian koefisien determinasi untuk menunjukkan berapa persen pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Khoeriyah Bogor, nilai yang diambil adalah nilai R Square sebesar 0,044. Hal ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Khoeriyah sebesar 0,44% dan 95,6% disebabkan oleh faktor lain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dalam sebuah penelitian yang dibuat pasti akan menghasilkan data akhir sebagai hasil data, pada penelitian ini dideskripsikan nilai atau hasil yang diperoleh setelah pengelolaan data. Data hasil penelitian budaya sekolah ini menentukan persentase responden pada penelitian ini menggunakan kelas interval dengan kategori 5 tingkat kelas yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk rentan data dapat dihitung dari nilai maksimum – minimum, sehingga dapat diperoleh nilai range = $75 - 36 = 39$. Dan untuk menentukan panjang kelas nilai range dibagi jumlah kelas, dapat diperoleh panjang kelas = $39 : 5 = 7,8$ dibulatkan menjadi 8.

Data Deskriptif Persentase Budaya Sekolah

Kategori	Interval		F	Persentase
Sangat Rendah	36	43	2	1%
Rendah	44	51	23	12%
Sedang	52	59	43	22%
Tinggi	60	67	85	44%
Sangat Tinggi	68	75	39	20%
Jumlah			192	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah di MI Al Khoeriyah berada pada kategori yang tinggi.

Dalam menentukan persentase kecenderungan responden pada penelitian ini menggunakan kelas interval dengan kategori 5 tingkat kelas yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk rentan data dapat dihitung dari nilai maksimum – minimum, sehingga dapat diperoleh nilai range = $73 - 37 = 36$. Dan untuk menentukan panjang kelas nilai range dibagi jumlah kelas, dapat diperoleh panjang kelas = $36 : 5 = 7,2$ dibulatkan menjadi 7. Untuk lebih jelasnya terdapat tabel di bawah ini:

Data Deskripsi Persentase Motivasi Belajar

Kategori	Interval		F	Persentase
Sangat Rendah	37	44	3	2%
Rendah	45	52	28	15%
Sedang	53	60	79	41%
Tinggi	61	68	71	37%
Sangat Tinggi	69	76	11	6%
Jumlah			192	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di MI Al Khoeriyah Bogor berada pada tingkat Kategori sedang.

Selanjutnya ialah hasil dari uji t, pengujian ini untuk menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Khoeriyah Bogor.

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.338	3.627		13.325	.000
	Budaya Sekolah	.175	.059	.211	2.968	.003

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari hasil perhitungan tabel diatas didapatkan nilai signifikan sebesar 0.003 lebih kecil dari pada 0,05 dengan demikian Ha diterima. Dapat diartikan bahwa budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Khoeriyah.

Dan juga dapat dilihat dari hasil thitung dibandingkan dengan ttabel, dengan nilai sebesar 2,968 > 1,972. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat

pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Khoeriyah Bogor.

Budaya Sekolah MI Al Khoeriyah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas bahwasannya pengelolaan dan analisis pada variabel budaya sekolah di MI Al Khoeriyah ini dapat diketahui bahwa nilai budaya sekolah yang sangat tinggi adalah 20% dengan jumlah 39 responden, nilai budaya sekolah yang tinggi adalah 44% dengan jumlah 85 responden, nilai budaya sekolah yang sedang adalah 22% dengan jumlah 43 responden, nilai budaya sekolah yang rendah adalah 12% dengan jumlah 23 responden dan nilai budaya sekolah yang sangat rendah adalah 1% dengan jumlah 2 responden. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah di MI Al Khoeriyah berada pada kategori yang tinggi.

Motivasi Belajar Siswa MI Al Khoeriyah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas bahwasannya pengelolaan dan analisis pada variabel budaya motivasi belajar di MI Al Khoeriyah ini dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi adalah 6% dengan jumlah 6 responden, tingkat motivasi belajar yang tinggi adalah 37% dengan jumlah 71 responden, tingkat motivasi belajar yang sedang adalah 41% dengan jumlah 79 responden, tingkat motivasi belajar yang rendah adalah 15% dengan jumlah 28 responden dan tingkat motivasi belajar yang sangat rendah adalah 2% dengan jumlah 3 responden. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di MI Al Khoeriyah berada pada kategori yang sedang.

Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Al Khoeriyah

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Khoeriyah sebesar 0,44% sedangkan 95,6% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya. Nilai persentase ini didapatkan dari pengujian koefisien determinasi untuk menunjukkan berapa persen pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Khoeriyah Bogor, nilai yang diambil adalah nilai R Square sebesar 0,044.

Berdasarkan analisis data terbukti bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Khoeriyah. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yaitu uji t dengan tingkat signifikansi 0,003 lebih kecil dari pada 0,05, dengan demikian dapat diartikan budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,968 > 1,972$) ini pun menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Khoeriyah Bogor. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah

terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Khoeriyah sebesar 0,44% dan 95,6% disebabkan oleh faktor lain.

Budaya Sekolah

Budaya atau urf dalam perspektif Islam tidak bisa disamaratakan dengan agama, karena agama adalah ajaran yang bersumber dari Allah SWT, sedangkan budaya adalah hasil dari karya pemikiran manusia. Maka dengan itu jelas berbeda antara budaya dengan agama, bahwa posisi agama lebih tinggi dari posisi budaya.

(Daryanto, 2015:1) Menurut Poespowardojo secara etimologis pengertian budaya (*Culture*) berasal dari kata latin *colere*, yang berarti membajak tanah, mengolah dan memelihara ladang. Sedangkan secara termonologi pengertian budaya budaya merupakan *way of life*, yaitu cara hidup tertentu yang memancarkan identitas tertentu pula dari suatu bangsa.

Dari beberapa pengertian budaya di atas dapat disimpulkan bahwa budaya adalah suatu pola pikir yang tercipta sebagai tingkah laku seseorang dan cara hidupnya dalam memancarkan identitas suatu bangsa.

Selanjutnya (Daryanto, 2015:2) Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai “keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan cara belajar. Dan lebih lanjutnya Koentjaraningrat membagikan kebudayaan dalam tiga wujud: (1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleksitas dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan lain-lain. (2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleksitas aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, (3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian budaya adalah sesuatu yang bernilai abstrak tetapi memiliki dimensi yang mencolok dan budaya adalah sesuatu yang dapat dinilai dan diukur berdasarkan karakteristik. Budaya ini ternilai sakral bagi setiap kelompok dan juga budaya dapat berkembang sesuai dengan perkembangan jaman dan biasanya budaya diwarisi dari setiap generasi ke generasi agar budaya yang telah diciptakan tidak luntur dan terus menerus dilaksanakan.

Setelah dibahas pengertian budaya secara umum, dengan itu akan dijelaskan pengertian budaya sekolah. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi yang memiliki struktur tertentu dan sekolah sebagai suatu sistem yang sangat penting untuk menunjang terjadinya proses belajar mengajar. (Murdan, 2011:42) Zamroni berpendapat, sekolah sebagai suatu sistem yang memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan dengan mutu sekolah, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta kultural sekolah. Maksud pengertian di atas adalah bahwa disetiap lembaga pasti mempunyai tiga aspek tersebut yang dijelaskan, karena dengan adanya dengan adanya sebuah proses serta pengelolaan dalam lembaga pendidikan itu

akan berkaitan dengan mutu yang ada di sekolah tersebut serta penerapan kultur sekolah yang menjadi pendorong dan sekolah tetap hidup sehingga meningkatkan mutu sekolah.

(Murdan, 2011:43) Menurut Direktorat menjelaskan bahwa budaya sekolah adalah kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah. Jadi kesimpulannya adalah nilai-nilai yang patut ada dalam sebuah organisasi atau sekolah seperti patuh pada nilai-nilai disiplin, patuh pada nilai-nilai tanggung jawab, nilai kebersamaan, keterbukaan dalam lembaga, kejujuran, semangat dan keperdulian terhadap lingkungan sekolah.

(Daryanto, 2015:8) Adapun kegiatan-kegiatan budaya sekolah yang masih sering dilakukan di sekolah (1) Budaya Islam, dimana setiap kali bertemu (guru, siswa dan orang tua) saling mengucapkan salam dan berjabat tangan. (2) Majalah sekolah yang dibuat oleh siswa untuk melatih bakat jurnalistiknya. (3) Dialog interaktif dengan para pakar dibidangnya, mulai dari masalah yang kuno sampai teknologi terbaru. (4) Lintas juang untuk mendidik siswa menjadi calon pengurus OSIS. (5) Studi kepemimpinan siswa untuk melatih kepemimpinan siswa menjalankan organisasinya. (6) Budaya disiplin dimana siswa tidak diperkenankan masuk kelas bila terlambat dan melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. (7) Budaya kerja keras, cerdas dan ikhlas adalah siswa dilatih menyelesaikan tugas-tugasnya dengan cepet, tepat waktu dan berharap mendapatkan pahala dari Allah. (8) Budaya kreatif yaitu melatih siswa menciptakan inovasi sesuai bakat dan minatnya, mandiri dan bertanggung jawab yaitu melatih siswa untuk bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain dan bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan guru. Dari beberapa kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa di setiap lembaga sekolah pastinya mempunyai program-program untuk menghidupkan kegiatan di sekolah, hal tersebut juga berdampak positif bagi siswa dan memberika pelajaran kepada siswa serta mengasah kreatifitas siswa.

Motivasi Belajar Siswa

(Murdan, 2011:44) Dari segi bahasa, kata motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "motivation" yang berarti dorongan. alasan dan daya batin, dan dalam kamus besar bahasa Indonesia motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti dorongan, sebab-sebab yang menjadi dorongan. Jadi dapat diartikan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan yang diberikan dengan timbulnya sebuah semangat dan sikap percaya diri seseorang.

Dijelaskan pula, memberikan penjelasan rumusan sebagai berikut, (Rahman, 2017:43) motivasi adalah suatu usaha sadar yang mempengaruhi perilaku seseorang agar supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha sadar perilaku seseorang atau tindakan seseorang demi kebutuhan dan tujuan tertentu yang akan dicapai. (Bahri, 2015:150) Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi atas dua jenis yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi

aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktifitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama dalam belajar sendiri. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktifitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang.

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, maka dengan itu guru harus bisa dan pandai menggunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas. jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik unggul dari motivasi ekstrinsik, karena motivasi intrinsik ini tumbuh dalam diri sendiri tanpa harus ada bantuan dorongan dari orang lain yang pastinya keinginan keberhasilannya lebih besar dari motivasi ekstrinsik.

Dalam proses belajar suatu motivasi sangatlah penting adanya, karena jika seseorang yang tidak mempunyai motivasi maka tidak mungkin melakukan kegiatan belajar. Segala hal dalam belajar adalah yang dibutuhkan dalam perkembangan peserta didik, dengan itu mereka akan mengetahui yang belum mereka ketahui.

(Syamsudin, 2016:7) Menurut Hudoyo motivasi belajar adalah dorongan untuk mempelajari sesuatu dengan sungguh-sungguh sehingga memiliki pengertian yang lebih mendalam dalam bidang tersebut untuk memperoleh kepandaian. Dan dijelaskan menurut Nashar menjelaskan motivasi belajar sebagai kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.

Dapat disimpulkan maksud pengertian di atas yaitu motivasi belajar adalah suatu dorongan yang diberikan untuk mengembangkan kemampuan dan mengasah kekreatifan seseorang. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka hasil belajarnya pun akan rendah dan sebaliknya seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajarnya pun akan tinggi. Motivasi belajar tidak hanya didapatkan dari sekolah, namun yang lebih berdampak adalah motivasi dari masyarakat

rumah seperti, orang tua. Peran orang tua sangatlah amat besar dalam perkembangan belajar anak, maka dengan itu semangat dari orang tua dibutuhkan untuk memotivasi anaknya dalam belajar.

Dalam budaya-budaya yang diterapkan dalam sekolah dan juga dengan dukungan masyarakat (guru, staf dan siswa) yang berada di sekolah, pasti akan memberikan nilai baik dalam penilaian masyarakat di luar sekolah. Dan dengan adanya budaya-budaya yang ditepkan secara terus menerus akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

Maka dengan itu dengan adanya budaya sekolah akan memberikan kenyamanan dalam belajar serta dapat memotivasi siswanya dalam belajar. Contohnya dalam budaya disiplin yang diterapkan oleh masyarakat sekolah terutama guru, dengan kedisiplinan guru yang baik akan menjadikan sebuah contoh yang dilakukan oleh siswanya dan juga selain itu seorang guru juga harus memberikan motivasi kepada siswanya dalam belajar. Adapun contoh dalam berinteraksi sosial, dengan ini siswa dapat lebih luas dalam bersosialisasi. Selain itu dengan interaksi sosial yang baik siswa dapat bertukar pikiran terhadap teman-temannya, untuk itu perkembangan sosial siswa juga dapat memotivasi temannya dalam belajar. Jika interaksi sosial siswa tidak berjalan baik maka berepengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Dengan adanya interaksi yang baik siswa akan saling bertukar pikiran dan berdiskusi dalam belajar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah di MI Al Khoeriyah berada pada nilai yang tinggi dan motivasi belajar siswa di MI Al Khoeriyah berada pada nilai yang sedang sehingga dalam pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Khoeriyah Bogor. Besaran persentase pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan nilai R Square sebesar 0,044, maka persentase pengaruh budaya sekolah MI Al Khoeriyah Bogor adalah 0,44%, sedangkan 95,6% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, R., Qolbiah, S. S., & Lestari, N. (2023). Self Management Coaching in Improving Discipline of Students SMK Statika Leuwiliang Bogor. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(4), 237-242.
- Falah, S., Idhofi, A., & Fauziah, F. (2022). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor. *TADBIRUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 51-57.

- Falah, S., Idhofi, A., & Fauziah, F. (2022). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor. *TADBIRUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 51-57.
- KAMILATUSSA'DIAH, N. U. R. U. L., & TAMAMI, A. (2022). ISLAMIC REBT COUNSELING TO IMPROVE THE VISUALLY IMPAIRED PEOPLE'S SELF ESTEEM. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 11(2), 171-186.
- Murdan, Vol. 01 No. 02, *Fakultas Tarbiyah*, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa", 2011,
- Rita Patonah, Vol. 4, No. 3, *Jurnal Edukasi*, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa", 2016,
- Riva'i, F. A., & Wafiroh, F. A. (2023). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA SISWA KELAS VIII DI SMP TERPADU AL-ITTIHADYAH BOGOR. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 6(1), 85-95.
- Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT RINEKA CIPTA), 2015,
- Syaiful Khadir dan Abdul Rahman, *kepemimpinan pendidikan dan budaya mutu 2017*, (Yogyakarta:Zahir Publising), 2017.
- Syamsudin, Vol. 02 No. 01 *Tajdidikasi*, "Peran Kultur Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa", 2016.